

**PENGARUH HARGA BERAS IMPOR DAN PDB PERKAPITA
TERHADAP IMPOR BERAS INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada STIE YKPN Yogyakarta
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana S1
Pada Program Studi Akuntansi



Oleh:

Irfan Ibrahim

1116 28899

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

STIE YKPN YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

Diajukan kepada STIE YKPN Yogyakarta
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana S1

Pada Program Studi Akuntansi



Oleh:

Irfan Ibrahim

1116 28899

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

STIE YKPN YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH HARGA BERAS IMPOR DAN PDB PERKAPITA TERHADAP IMPOR BERAS INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

IRFAN IBRAHIM

No Induk Mahasiswa: 111628899

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

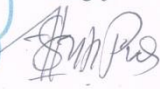
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Endang Setyowati, Dra., M.Si

Penguji


Astuti Purnamawati, Dra., M.Si

Yogyakarta, 22 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

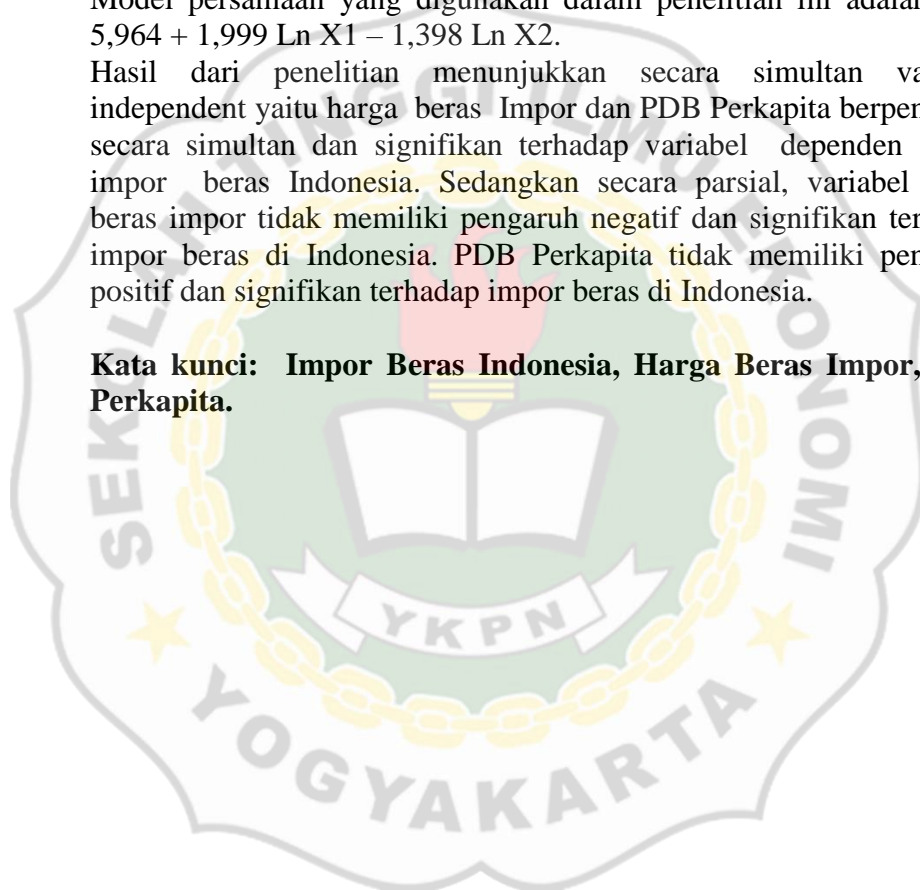
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Beras Impor dan PDB Perkapita baik secara parsial maupun simultan terhadap Impor Beras di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yakni tahun 1998-2019. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = 5,964 + 1,999 \text{ Ln } X_1 - 1,398 \text{ Ln } X_2$.

Hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan variabel independent yaitu harga beras Impor dan PDB Perkapita berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu impor beras Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel harga beras impor tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. PDB Perkapita tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Kata kunci: Impor Beras Indonesia, Harga Beras Impor, PDB Perkapita.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

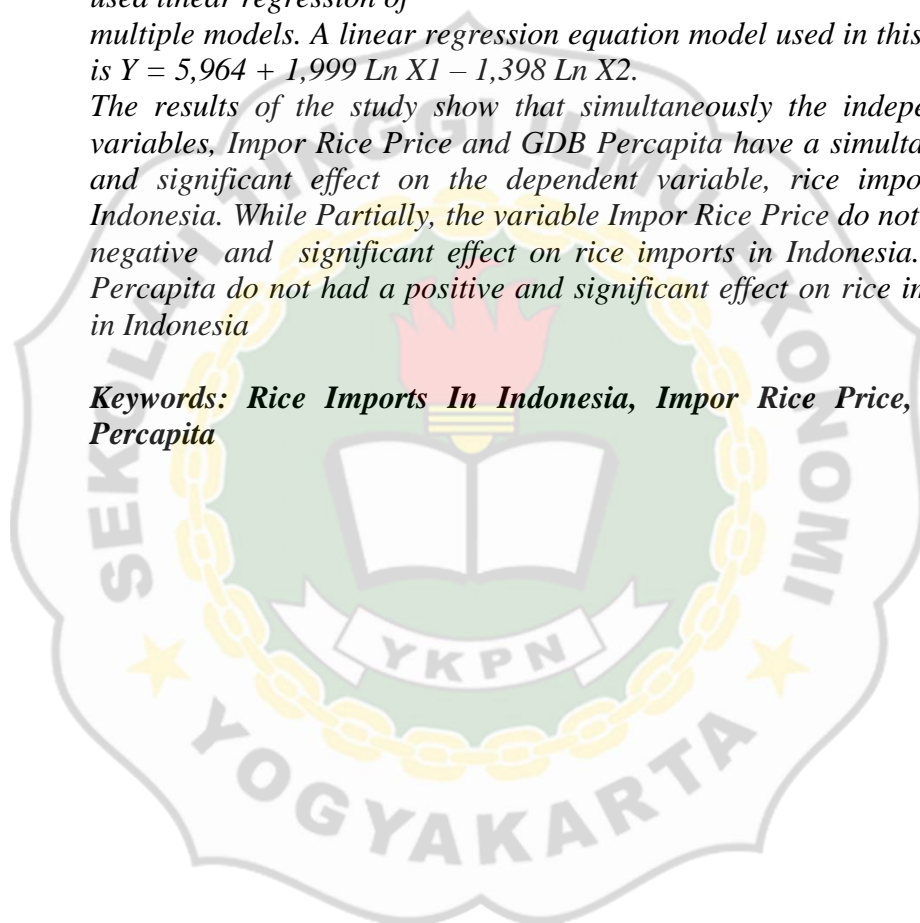
This study aims to determine the effect of impor rice price and GDB percapita both partially and simultaneously on rice imports in Indonesia.

The data used in this study are time series data from 1998-2019. Data sourced from the Badan Pusat Statistik (BPS). his study used linear regression of

multiple models. A linear regression equation model used in this study is $Y = 5,964 + 1,999 \text{ Ln } X1 - 1,398 \text{ Ln } X2$.

The results of the study show that simultaneously the independent variables, Impor Rice Price and GDB Percapita have a simultaneous and significant effect on the dependent variable, rice imports in Indonesia. While Partially, the variable Impor Rice Price do not had a negative and significant effect on rice imports in Indonesia. GDB Percapita do not had a positive and significant effect on rice imports in Indonesia

Keywords: *Rice Imports In Indonesia, Impor Rice Price, GDB Percapita*



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Berpegang pada sistem ekonomi terbuka seperti Indonesia, di era globalisasi, bangsa-bangsa tidak lepas dari kegiatan ekonomi internasional yang memperdagangkan barang dan jasa (impor dan ekspor) antar negara. Kegiatan impor dan ekspor yang dilakukan oleh satu negara dapat mempengaruhi neraca perdagangan suatu negara, menciptakan ketidakseimbangan pendapatan, dapat menyebabkan defisit atau surplus neraca perdagangan. Ketidakseimbangan tersebut terjadi karena impor akan menyebabkan neraca perdagangan mengalami defisit atau surplus. Impor dan ekspor suatu negara untuk seimbang. Apabila ekspor lebih besar dari impor maka neraca perdagangan mengalami Surplus, dan sebaliknya apabila impor lebih besar dari ekspor maka neraca perdagangan mengalami Defisit.

Perekonomian global adalah segala aktivitas berbasis ekonomi serta komersial sedunia sebagai sebuah sistem integral terkait daya pasar dan tidak ada hambatan batas-batas negara. Globalisasi ekonomi perlu menghilangkan semua hambatan termasuk yang terkait dengan modal berikut produk yang dihasilkan. Sistem ekonomi global telah mengaburkan batas-batas negara serta mempererat relasi ekonomi secara internasional. Dampaknya pada sisi yang lain ialah harus mampu untuk meningkatkan peluang pasar bagi produk dalam negeri secara kompetitif ke pasar global, sekaligus sebaliknya, meningkatkan potensi masuknya produk global ke pasar domestik. Dengan kata lain, globalisasi dapat menjadi era baru perdagangan internasional.

Sebagai negara terpadat keempat di dunia, Indonesia dapat digolongkan sebagai salah satu negara konsumen beras terbesar di dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia sangat bergantung pada beras. Ada cara hidup yang berkembang pesat di masyarakat Indonesia, yaitu jika belum makan nasi akan merasa belum makan.

Dalam memenuhi kebutuhan bahan makanan, khususnya beras, dalam negeri dipenuhi dari beras baik produksi domestik maupun hasil impor dari luar negeri. Rata-rata konsumsi perkapita nasional beras tahun 2019 mencapai 111,58 kilogram dan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 270,6 juta jiwa, konsumsi berasnya adalah 30,19 juta ton beras, sedangkan produksi beras pada tahun tersebut adalah 31,31 juta ton beras, dengan begitu produksi beras domestik mengalami surplus 1,12 juta ton beras. Dari surplus tersebut bukan berarti Indonesia tidak impor beras lagi. Dari tahun ketahun disamping Indonesia melakukan impor beras juga melakukan ekspor beras.

Terdapat pendapat dari Prof. Sunarru Samsi Hariadi, Guru Besar Departemen Sosial-Ekonomi Pertanian UGM, bahwa “Saat ini hampir semua masyarakat Indonesia memilih nasi sebagai makanan pokoknya dan padi menjadi tanaman yang populer. Apabila mengalami kekurangan, dapat menimbulkan gejolak tersendiri. Dengan jumlah penduduk yang lebih dari 250 juta jiwa, beras harus siap menjadi stok nasional sepanjang waktu, apakah stok itu tersedia dari dalam negeri atau dari impor”. Sebagai gambaran Tabel 1.1 berikut adalah perkembangan produksi beras, ekspor beras dan impor beras sejak 2010 hingga 2018.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam teori permintaan menunjukkan bahwa permintaan akan komoditas akan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk harga komoditas itu sendiri, harga komoditas lain, pendapatan, selera, dan sebagainya. Selain itu, permintaan beras impor dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh harga beras impor, tingkat pendapatan, dll. Jika harga beras impor naik, permintaan beras impor akan turun, dan sebaliknya. Jika tingkat pendapatan meningkat maka daya beli individu akan meningkat, dan jika tingkat pendapatan meningkat maka impor beras akan meningkat.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perdagangan Internasional

Konsep perdagangan internasional muncul setelah abad ke-17 dan ke-18, yang muncul di Eropa. Antara abad ke-17 dan ke-18, kelompok laki-laki (pengusaha, bankir, pegawai pemerintah) menciptakan filosofi ekonomi yang disebut merkantilisme dan menulis esai dan pamflet tentang perdagangan internasional. Merkantilis berpendapat bahwa satu-satunya cara suatu negara bisa menjadi lebih kaya dan lebih kuat adalah mengekspor sebanyak mungkin dan mengimpor sesedikit mungkin (Salvator, 1997). Selain itu, beberapa teori tentang perdagangan internasional, seperti teori keunggulan absolut dan teori keunggulan komparatif, telah muncul.

A. Teori Keunggulan Absolut

Pada tahun 1776, Adam Smith menerbitkan bukunya "The Wealth of Nations", di mana membela perdagangan bebas adalah kebijakan yang baik untuk semua negara di dunia. Smith percaya bahwa melalui perdagangan bebas, suatu negara dapat berspesialisasi dalam memproduksi barang yang memiliki keunggulan absolut (atau efisiensi produksi yang lebih tinggi daripada negara lain) dan mengimpor barang yang mengalami kerugian absolut (atau efisiensi produksi yang lebih rendah). Keunggulan absolut mengacu pada keuntungan yang diperoleh suatu negara dengan mengkhususkan diri dalam menghasilkan produk yang lebih efisien daripada negara lain. Spesialisasi internasional dari faktor-faktor produksi akan menyebabkan peningkatan produksi dunia, dan produksi ini dapat dibagi melalui perdagangan antar negara. Oleh karena itu, kepentingan satu negara yang tidak diperoleh dari pengorbanan negara-negara lain, dan semua negara dapat memperoleh manfaat komersial pada waktu yang sama

B. Teori Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo perdagangan luar negeri terjadi apabila masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif pada produk yang berbeda. Selama rasio harga antar negara masih berbeda jika tidak ada perdagangan, setiap negara akan memiliki keunggulan komparatif, yang dimaksud dengan keunggulan komparatif adalah kemampuan suatu negara untuk menemukan barang-barang yang dapat diproduksi pada tingkat biaya yang tidak unggul absolute yang lebih rendah daripada barang lainnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori Permintaan

Seseorang atau individu dengan pendapatan yang terbatas jumlahnya akan membeli berbagai macam barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (misalnya barang A, barang B dan barang C, dan sebagainya) untuk barang A, konsumen akan membelinya dari penjual barang A; dan untuk barang B konsumen akan membelinya dari penjual barang B; demikian juga untuk bahan C dan seterusnya.

Permintaan Secara teoritis, yang dimaksud dengan permintaan adalah permintaan akan suatu barang. Permintaan untuk individu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor ini termasuk harga produk itu sendiri, harga produk terkait lainnya (substitusi atau komplementer), pendapatan, selera, dll.

Hubungan antara kuantitas suatu barang yang dibutuhkan (sebagai variabel terikat) dan semua faktor yang mempengaruhi (sebagai variabel bebas) dapat dinyatakan sebagai fungsi permintaan sebagai berikut:

$$Q_x = f(P_x, P_y, P_z, Y, S, \dots)$$

Keterangan:

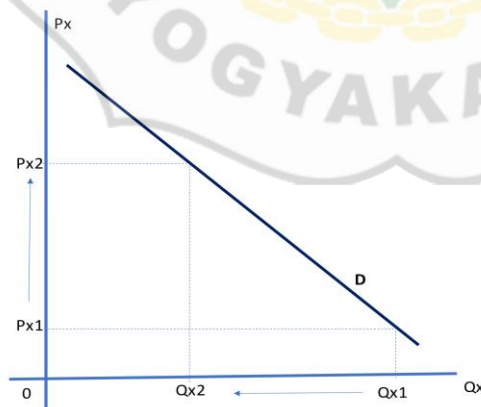
P_x : harga barang itu sendiri

P_y, P_z : harga barang lain yang memiliki hubungan (substitusi/komplementer)

Y : Tingkat pendapatan

S : Selera

Kurva permintaan komoditi X diwakili oleh kurva berikut:



Sesuai hukum permintaan, apabila harga komoditi X naik, maka jumlah komoditi X yang diminta mengalami penurunan dan sebagainya.

Sedangkan apabila harga komoditi lain yang memiliki hubungan substitusi meningkat (naik) maka permintaan terhadap komoditi X naik dan sebaliknya .

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apabila harga komoditi lain yang memiliki hubungan komplementer meningkat (naik) maka permintaan terhadap komoditi X turun dan sebaliknya.

Apabila tingkat pendapatan (Y) meningkat, maka permintaan terhadap komoditi X naik dan sebaliknya .

Apabila selera (S) terhadap komoditi X meningkat, maka permintaan terhadap komoditi X juga naik dan sebaliknya.

Impor

Impor adalah proses membeli (membawa) barang atau jasa dari negara lain ke negara tersebut. Secara umum, impor skala besar biasanya menggunakan bea cukai di setiap negara pengirim dan penerima.

Dalam teori konsumsi kita mengenal apa yang disebut kecenderungan konsumsi marginal atau marginal propensity to consume (MPC). Hal ini sangat erat hubungannya dengan kecenderungan impor marginal atau Marginal propensity to import (MPm). MPm menunjukkan seberapa peningkatan impor akibat peningkatan Pendapatan Nasional. Secara umum hubungan impor dngan Pendapatan Nasional ditunjukkan dengan fungsi sebagai berikut:

$$M = mY$$

Keterangan;

$$M = \text{Impor}$$

$$m = \text{MPm} = \text{Marginal propensity to import}$$

$$Y = \text{Pendapatan}$$

Dengan mengamati hubungan antara impor dan pendapatan nasional, MPm menunjukkan sejauh mana kemakmuran tambahan meluas ke permintaan impor, yang terkadang memperburuk neraca perdagangan.

Harga Beras Impor

Harga beras impor adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar impor beras internasional. Harga beras impor dalam penelitian ini diperoleh dari BPS.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah atas suatu produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan seluruh penduduk yang berada di wilayah suatu negara dalam kurun waktu tertentu (1 tahun). Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita merupakan besaran pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. PDB perkapita adalah hasil dari pembagian jumlah atas produksi barang dan jasa yang dihasilkan seluruh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penduduk dengan jumlah penduduk negara tersebut. Secara umum, PDB per kapita merupakan tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Harga Beras Impor Terhadap Impor Beras Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan guna melihat pengaruh Harga Beras Impor Terhadap Impor Beras Indonesia. penelitian yang dilakukan Riska Prinadi, Edy Yulianto dan M. Kholid Mawardi tentang “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013)” menunjukkan bahwa harga beras Internasional (harga beras impor) berpengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan pengajuan hipotesis:

H₁: Harga beras internasional (harga beras Impor) berpengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia.

Pengaruh PDB Perkapita Terhadap Impor Beras Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan guna melihat pengaruh PDB Perkapita Terhadap Impor Beras Indonesia. Penelitian yang dilakukan Tri Yogi Sugondo tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia” menunjukkan bahwa produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif terhadap impor beras. dan penelitian yang dilakukan Hengki Kurniyawan tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia tahun 1980-2009” menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan pengajuan hipotesis:

H₂: PDB per kapita berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.

Metode Penelitian

Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data Volume Impor Beras, Harga Beras Impor dan PDB Perkapita diambil pada situs resmi badan pusat statistik (BPS) dan didukung oleh sumber pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, undang-undang, *website*, dan *e-book* yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penggunaan adalah data deret waktu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik dengan model regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Pengertian dari analisis deskriptif ialah suatu teknik dalam mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data penelitian agar pembaca dan peneliti selanjutnya mampu mendapat perkiraan mengenai karakteristik objek data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penggunaan Uji Normalitas ialah untuk mencari distribusi normal dari data yang diambil. Pengujiannya dengan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS).

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam mencari penyimpangan model yang disebabkan oleh varian gangguan berbeda dari observasi ke observasi dalam memahami tanda-tandanya, digunakan uji Glacier.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan guna mencari korelasi silang atau kolinearitas. Adapun Korelasi silang adalah hubungan linier atau hubungan kuat antarvariabel bebas pada model regresi.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji data yang diurutkan berdasarkan waktu memiliki kesalahan korelasi atau tidak. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah uji Durbin Watson.

Model Regresi Linier Berganda

Model tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menguji pernyataan hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis ini mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu bagaimana harga beras impor mempengaruhi impor beras Indonesia dan bagaimana PDB per kapita mempengaruhi impor beras Indonesia.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji F

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dicari koefisien determinasi. Hasil perhitungan R^2 digunakan untuk mengukur akurasi analisis regresi linier berganda

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Impor Beras Indonesia	22	189.616,6	4.751.398	1.245.730	1.129.499,46
Harga Beras Impor	22	172,84	650,19	373,68	137,98
PDB per kapita	22	1.819	59.060	25.989,5	18.544,25

Nilai terendah dari impor beras Indonesia yaitu sebesar 189.616,6 ton dan nilai tertinggi sebesar 4.751.398 ton. Dari keseluruhan data tahun 1998 sampai 2019 yang berjumlah 22, rata-rata nilai impor beras Indonesia adalah sebesar 1.245.730 ton dan standart deviasi 1.129.499,46. Nilai terendah dari harga beras impor yaitu sebesar 172,84 US\$/Ton dan nilai tertinggi sebesar 650,19 US\$/Ton. Dari keseluruhan data tahun 1998 sampai 2019 yang berjumlah 22, rata-rata nilai harga beras impor adalah sebesar 373,68US\$/Ton dan standart deviasi 137,98. Nilai terendah dari PDB perkapita yaitu sebesar Rp.181.900 dan nilai tertinggi sebesar Rp. 5.906.000. Dari keseluruhan data tahun 1998 sampai 2019 yang berjumlah 22, rata-rata nilai PDB perkapita adalah sebesar Rp. 2.598.950 dan standart deviasi 18.544,25.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tarif Signifikan	(Asymp. Sig. (2-tailed))	Keterangan
0,05	0,906	Normal

Berdasarkan output di atas dapat menjelaskan uji normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual sebesar 0,906 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji heterokedastisitas.

Model	Sig
Harga impor beras	0,089
Produk Domestik Bruto per kapita	0,054

Dari tabel diatas menandakan bahwa Harga impor beras dan Produk Domestik Bruto per kapita tidak terjadi heteroskedastisitas karena hasil Sig. keduanya lebih besar dari 0,050 yaitu 0,089 dan 0,054.

Uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga impor beras	0,138	7,254	Terjadi multikolinieritas
Produk Domestik Bruto per kapita	0,138	7,254	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel diatas menandakan bahwa Harga beras impor dan Produk Domestik Bruto per kapita tidak terjadi Multikolinieritas karena hasil Jika nilai Tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00 yaitu 0,138 dan 7,254.

Uji Dubin-Watson

dU	Dubin Watson	4-dU
1,541	1,948	2,459

Nilai DU tabel Durbin Watson (k;N) = (2;22). Adalah sebesar 1,541 dan (4-dU) = (4-1,541) = 2,459 Karena nilai uji Autokorelasi adalah 1,948 Maka tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi Beta
Constant	5,964
Harga beras impor	1,999
Produk Domestik Bruto per kapita	-1,398

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,964 + 1,999 \text{ Ln } X_1 - 1,398 \text{ Ln } X_2$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Uji t

Variabel	Coefficient	t hitung	t tabel (±)	Signifikansi
Harga Beras Impor	1,999	2,612	1,729	0,017
PDB perkapita	-1,398	-3,106	1,729	0,006

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Harga Beras Impor (X1) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,612 dan t tabel $\pm 1,729$ maka dengan Hipotesis tidak terbukti dan nilai sig yang lebih besar dari taraf sig 5% ($0,017 < 0,05$). Jadi dapat dikatakan bahwa Harga Beras Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Beras Indonesia.

Hasil uji t untuk variabel PDB per kapita (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar -3,106 dan t tabel $\pm 1,729$

maka dengan Hipotesis tidak terbukti dan nilai sig yang lebih kecil dari taraf sig 5% ($0,006 < 0,05$). Jadi dapat dikatakan bahwa PDB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap Impor beras Indonesia.

Uji F

F
5,092

Pada tabel terlihat bahwa F hitung 5,092 > F tabel 3,49 maka H0 diakui yang menyatakan variabel bebas secara simultan mampu menjelaskann variabel terikat.

Koefesien Determinasi

R Square
0,349

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,349, hal ini menunjukkan Y dijelaskan oleh perubahan X1 dan X2 sebesar 34,90%. Jadi Harga impor beras dan Produk Domestik Bruto per kapita mampu menjelaskan 34,90% terhadap impor beras Indonesia sedangkan 65,10% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Beras Impor Terhadap Impor Beras Impor

Hasil penelitian ini Nampak serupa dengan hasil penelitian dari Yona Namira, Iskandar Andi Nuhung dan Mudatsir Najamuddin yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia" yang menunjukkan bahwa harga beras internasional tidak berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan pada impor beras di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan peneitian diatas yang menunjukkan: nilai sig berada di bawah taraf sig 5% ($0,017 < 0,05$) serta nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel adalah $2,612 > -1,729$. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel Harga beras impor tidak berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Impor beras Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa Harga Beras Impor tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Beras Indonesia.

Pengaruh PDB Perkapita Terhadap Impor Beras Impor.

hasil uji Serupa dengan penelitian dari Desi Armaini, Eddy Gunawan yang berjudul "Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras Dalam Negeri Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras Indonesia", penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa Produk domestik bruto perkapita tidak berpengaruh positif serta berpengaruh signifikan pada Impor Beras Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan peneitian diatas yang menunjukkan: nilai sig yang lebih kecil dari taraf sig 5% ($0,006 < 0,05$) dan nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel adalah $-3,106 < 1,721$ kesimpulannya Produk domestik bruto perkapita tidak berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap impor beras indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Harga beras impor tidak berpengaruh negatif dan berpengaruh sig terhadap impor beras di Indonesia. Hal ini terlihat dari thitung lebih dari ttabel $2,612 > -1,721$ dan sig lebih kecil dari taraf sig 5% ($0,017 < 0,05$). Karena beras impor bukan merupakan barang kebutuhan pokok masyarakat Indonesia
2. Produk domestik bruto per kapita tidak berpengaruh positif dan berpengaruh sig terhadap impor beras di Indonesia. Hal ini terlihat dari thitung lebih rendah dari ttabel ($-3,106 < 1,721$) dan sig lebih rendah dari taraf sig 5% ($0,006 < 0,05$). Karena rata-rata masyarakat Indonesia jika pendapatan naik akan dibelikan barang lain.

Saran

1. Untuk memberikan informasi pengetahuan mengenai setiap faktor berpengaruh terhadap impor beras.
2. Hasil pembahasan ini peneliti harap bisa menyumbang cerminan atau gambaran utuh mengenai impor beras Indonesia dalam aspek manajemen dan ekonomu, agar bisa bermanfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan dalam hal impor, khususnya pemerintah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Prastia, Hanifah Eka. (2019). Pengaruh PDB, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Ke Usd Terhadap Impor Indonesia Dari Cina Periode 2013-2017 (Skripsi): Universitas Muria Kudus
- Minarsih, Maria Magdalena. (2011). Kebijakan Ekonomi Indonesia Dan Internasional Serta Tantangannya Di Era Globalisasi. Universitas Pandanaran.
<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4108>
diakses pada (20 Mei 2021)
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/27/200300265/indonesia-negara-agraris-yang-selalu-impor-beras-mengapa-?page=all>
diakses pada (20 Mei 2021)
- Hasoloan, Jimmy. (2013). Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian. Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Volume 1 Nomor 2, September 2013, Hal. 102-112
<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/konsumsi-beras-penduduk-indonesia-2002-2017-1516257928> diakses pada (3 juni 2021)
- Algifari, dkk (2016). *Ekonomi Makro Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Setyowati, Endang dkk (2016). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- A Purnamawati, S Fatmawati (2013). *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kurniawan, H. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i3.1036>
- Tri, Yogi sugondo dan Erni, Febrina Harahap and Kasman, Karimi (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia. Diploma thesis, Universitas Bung Hatta.
- Namira, Yon, Nuhung, Iskandar Andi dan Najamuddin, Mudatsir (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 11, No. 6, Desember 2017, [183 - 201]
- Armaini, Desi dan Gunawan, Eddy (2016). Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras Dalam Negeri Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras Indonesia. *urnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.1 No.2 November 2016 : 455-466.*
- Ghozali, Imam. (2007). *Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Prinadi, Riska, Yulianto, Edy dan Maward, M. Kholid (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 34 No. 1 Mei 2016*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sari, R. (1). *Analisis Impor Beras Di Indonesia*. Economics Development Analysis Journal, 3. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3838>
- Kurniyawan, Hengki (2013) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2009. Economics Development Analysis Journal 2 (1) (2013)
- Renita, Serra. (2019). Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras, Tingkat Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2011 - 2017 (Skripsi): Universitas Islam Indonesia.
- Aridhana, Astry (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia (Skripsi). Universitas Sumatera Utara
- Zaeroni, Rikho dan Rustariyuni, Surya Dewi (2016). Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia.
www.bps.go.id/

